

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2. 1 Tinjauan Teori

Teori adalah seperangkat konstruk (konsep), definisi dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antara variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena. (Neumen dalam Sugiyono, 2010:52). Landasan teori pada penelitian ini adalah PSAK No. 45 dan laporan keuangan organisasi nirlaba yang dalam penelitian ini mengambil sampel laporan keuangan Gereja Protestan di Indonesia bagian Barat (GPIB) “Getsemani” Malang. Pernyataan dalam PSAK No. 45 bertujuan untuk mengatur pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Dengan adanya standar pelaporan, diharapkan laporan keuangan organisasi nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi (Pontoh, 2013).

2.1.1 Organisasi Nirlaba

Organisasi nirlaba adalah merupakan suatu institusi yang menjalankan operasinya tidak berorientasi mencari laba. Namun demikian, bukan berarti organisasi nirlaba tidak diperbolehkan menerima atau menghasilkan keuntungan dari setiap aktivitasnya, hanya biasanya jika memperoleh keuntungan, keuntungan tersebut dipergunakan untuk menutup biaya operasional atau kembali disalurkan untuk kegiatan utamanya.

Organisasi nirlaba menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 adalah organisasi yang memperoleh sumber daya dari para anggota dan para penyumbang lainnya yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut.

Lembaga atau organisasi nirlaba merupakan suatu lembaga atau kumpulan dari beberapa individu yang memiliki tujuan tertentu dan bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan yang sama, dalam



pelaksanaannya kegiatan yang mereka lakukan tidak berorientasi pada pemupukan laba atau kekayaan semata. (Nainggolan, 2012)

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa organisasi nirlaba adalah salah satu lembaga yang tidak mengutamakan laba dalam menjalankan usaha atau kegiatannya. Dalam organisasi nirlaba umumnya sumber daya atau dana yang digunakan dalam menjalankan segala kegiatan yang dilakukan berasal dari donatur atau sumbangan dari orang-orang yang ingin membantu sesamanya. (Savitri, 2016)

2.1.1.1 Karakteristik Organisasi Nirlaba

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 yang berlaku bagi organisasi nirlaba memiliki karakteristik (PSAK No. 45, paragraf 01) sebagai berikut:

- 1) Sumber daya entitas berasal dari penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomik yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
- 2) Menghasilkan barang atau jasa tanpa bertujuan untuk memupuk laba, dan jika nirlaba menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas nirlaba tersebut.
- 3) Tidak ada kepemilikan seperti pada umumnya pada entitas bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam entitas nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas nirlaba pada saat likuiditas atau pembubaran entitas nirlaba.

2.1.1.2 Tujuan Organisasi Nirlaba

Tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota

organisasi, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba.

Pihak pengguna laporan keuangan organisasi nirlaba memiliki kepentingan bersama dalam rangka menilai:

- a) Jasa yang diberikan oleh organisasi nirlaba dan kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut.
- b) Cara manajer melaksanakan tanggung jawabnya dan aspek lain dari kinerja mereka.

Secara rinci tujuan laporan keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, adalah untuk menyajikan informasi mengenai:

- 1) Jumlah dan sifat aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih suatu organisasi.
- 2) Pengaruh transaksi, peristiwa dan situasi lainnya yang mengubah nilai dan sifat aktiva bersih.
- 3) Jenis dan jumlah arus masuk dan arus keluar sumber daya dalam satu periode dan hubungan antara keduanya.
- 4) Cara suatu organisasi mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman dan melunasi pinjaman, dan faktor lainnya yang berpengaruh pada likuiditasnya.
- 5) Usaha jasa suatu organisasi. (Loke, 2015)

2.1.2 Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba

Laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan, laporan aktivitas serta laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan dan catatan atas laporan keuangan (PSAK 45 revisi 2017).

2.1.2.1 Laporan Posisi Keuangan (PSAK 45 revisi 2017).

1) Tujuan Laporan Posisi Keuangan

Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, serta aset neto dan informasi mengenai hubungan di antara unsur- unsur tersebut pada waktu tertentu. Informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan, dan informasi dalam laporan keuangan lainnya dapat membantu para penyumbang, anggota entitas nirlaba, kreditur, dan pihak- pihak lain untuk menilai:

- a) kemampuan entitas nirlaba untuk memberikan jasa secara berkelanjutan; dan
- b) Likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajiban dan kebutuhan pendanaan eksternal.

2) Klasifikasi Aset dan Liabilitas.

Laporan posisi keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, menyediakan informasi yang relevan mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan, dan hubungan antara aset dan liabilitas. Informasi tersebut umumnya disajikan dengan pengumpulan aset dan liabilitas yang memiliki karakteristik serupa dalam suatu kelompok yang relatif homogen. Sebagai contoh, organisasi biasanya melaporkan masing-masing unsur aset dalam kelompok yang homogen, seperti:

- a) Kas dan setara kas
- b) Piutang pasien, pelajar, anggota dan penerima jasa yang lain.
- c) Persediaan
- d) Sewa, asuransi, dan jasa lainnya yang dibayar dimuka.
- e) Instrumen keuangan dan investasi jangka panjang;
- f) Tanah, gedung, peralatan, serta aset tetap lainnya yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa.



Kas dan aset lain dibatasi penggunaannya oleh penyumbang harus disajikan terpisah dari kas atau kas lain yang tidak terikat penggunaannya. Informasi likuiditas diberikan dengan cara sebagai berikut:

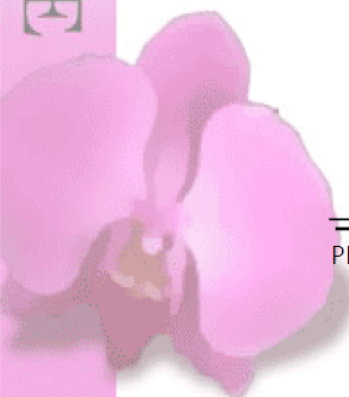
- a) Menyajikan aset berdasarkan urutan likuiditas, dan liabilitas berdasarkan tanggal jatuh tempo.
- b) mengelompokkan aset ke dalam lancar dan tidak lancar, dan liabilitas ke dalam jangka pendek dan jangka panjang;
- c) mengungkapkan informasi mengenai likuiditas aset atau saat jatuh temponya liabilitas termasuk pembatasan penggunaan aktiva, pada catatan atas laporan keuangan.

3) Klasifikasi aset neto atau Tidak Terikat

Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aset neto berdasarkan ada atau tidaknya pembatasan oleh penyumbang, yaitu: terikat secara permanen, terikat secara temporer, dan tidak terikat.

Informasi mengenai sifat dan jumlah dari pembatasan permanen atau temporer diungkapkan dengan cara menyajikan jumlah tersebut dalam laporan keuangan atau dalam catatan atas laporan keuangan.

- a) Pembatasan permanen terhadap (1) aset, seperti tanah atau karya seni, yang disumbangkan untuk tujuan tertentu, untuk dirawat dan tidak untuk dijual, atau (2) aset yang disumbangkan untuk investasi yang mendatangkan pendapatan secara permanen dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok aset neto yang penggunaannya dibatasi secara permanen atau disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Pembatasan permanen kelompok kedua tersebut berasal dari hibah atau wakaf dan warisan yang menjadi dana abadi /*endowment*.



- b) Pembatasan temporer terhadap (1) sumbangan berupa aktivitas operasi tertentu, (2) investasi untuk jangka waktu tertentu, (3) penggunaan selama periode tertentu dimasa depan, atau (4) pemerolehan aset tetap, dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok aset neto yang penggunaannya dibatasi secara temporer atau disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Pembatasan temporer oleh penyumbang dapat berbentuk pembatasan waktu atau pembatasan penggunaan, atau keduanya.
- c) Aset neto tidak terikat umumnya meliputi pendapatan dari jasa, penjualan barang, sumbangan, dan dividen atau hasil investasi, dikurangi beban untuk memperoleh pendapatan tersebut. Batasan terhadap penggunaan aset neto tidak terikat dapat berasal dari sifat entitas nirlaba. Informasi mengenai batasan-batasan tersebut umumnya disajikan dalam catatan atas laporan keuangan.

2.1.2.2 Laporan Aktivitas

1) Tujuan Laporan Aktivitas

Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai: (a) pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto, (b) hubungan antar transaksi, dan peristiwa lain, dan (c) bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa. Informasi dalam laporan aktivitas, yang digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu para penyumbang, anggota entitas nirlaba, kreditur dan pihak lainnya untuk: (a) mengevaluasi kinerja dalam suatu periode, (b) menilai upaya, kemampuan, dan kesinambungan entitas nirlaba dan memberikan jasa, dan (c) menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja manajer.



Laporan aktivitas mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan perubahan jumlah aset neto selama suatu periode. Perubahan aset neto dalam laporan aktivitas tercermin pada aset neto atau ekuitas dalam posisi keuangan.

- 1) Perubahan kelompok aset neto
 - a) Laporan aktivitas menyajikan jumlah perubahan aset neto terikat permanen, terikat temporer, dan tidak terikat dalam suatu periode.
 - b) Pendapatan dan keuntungan yang menambah aset neto, serta beban dan kerugian yang mengurangi aset neto dikelompokkan seperti diatur dalam paragraf 24-25.
- 2) Klasifikasi Pendapatan, Beban, Keuntungan dan Kerugian
 - c) Laporan aktivitas menyajikan pendapatan sebagai penambah aset neto tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi oleh penyumbang, dan menyajikan beban sebagai pengurang aset neto tidak terikat.
 - d) Sumbangan disajikan sebagai penambah aset neto tidak terikat, terikat permanen, atau terikat temporer, bergantung pada ada tidaknya pembatasan. Dalam hal sumbangan terikat yang pembatasannya tidak berlaku lagi dalam periode yang sama, dapat disajikan sebagai sumbangan tidak terikat sepanjang disajikan secara konsisten dan diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi.
 - e) Laporan aktivitas menyajikan keuntungan dan kerugian yang diakui dari investasi dan aset lain atau liabilitas sebagai penambah atau pengurang aset neto tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi.
 - f) Klasifikasi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian dalam kelompok aset neto tidak menutup peluang adanya klasifikasi tambahan dalam laporan aktivitas. Misalnya,



dalam suatu kelompok atau beberapa kelompok perubahan dalam aset neto, entitas nirlaba dapat mengklasifikasikan unsur- unurnya menurut kelompok operasi atau nonoperasi, dapat dibelanjakan atau tidak dapat dibelanjakan, telah direalisasi atau belum direalisasi, berulang atau tidak berulang, atau dengan cara lain.

- g) Laporan aktivitas menyajikan jumlah pendapatan dan beban secara bruto, kecuali diatur berbeda oleh SAK lain atau SAK ETAP.
- h) Laporan aktivitas menyajikan jumlah neto keuntungan dan kerugian yang berasal dari transaksi insidental atau peristiwa lain yang berada di luar pengendalian entitas nirlaba dan manajemen. Misalnya, keuntungan atau kerugian penjualan tanah dan gedung yang tidak digunakan lagi.

3) Informasi Pemberi Jasa

Laporan aktivitas atau catatan atas laporan keuangan harus menyajikan informasi mengenai beban menurut klasifikasi fungsional, seperti menurut kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung. Klasifikasi secara fungsional bermanfaat untuk membantu para penyumbang, kreditur, dan pihak lain dalam menilai pemberian jasa dan penggunaan sumber daya. Disamping penyajian klasifikasi beban secara fungsional, entitas nirlaba dianjurkan untuk menyajikan informasi tambahan mengenai beban menurut sifatnya. Misalnya, berdasarkan gaji, sewa, listrik, bunga, penyusutan. Program pemberian jasa merupakan aktivitas untuk menyediakan barang dan jasa kepada para penerima manfaat, pelanggan, atau anggota dalam rangka mencapai tujuan atau misi entitas nirlaba. Pemberian jasa tersebut

merupakan tujuan dan hasil utama yang dilaksanakan melalui berbagai program utama. Aktivitas pendukung meliputi semua aktivitas selain program pemberian jasa. Umumnya, aktivitas pendukung meliputi aktivitas-aktivitas manajemen dan umum, pencarian dana, dan pengembangan anggota. Aktivitas manajemen dan umum meliputi pengawasan, manajemen bisnis, pembukuan, penganggaran, pendanaan, dan aktivitas administratif lainnya, dan semua aktivitas manajemen dan administrasi kecuali program pemberian jasa atau pencarian dana. Aktivitas pencarian dana meliputi publikasi dan kampanye pencarian dana; pengadaan daftar alamat penyumbang; pelaksanaan acara khusus pencarian dana; pembuatan dan penyebaran manual, petunjuk, dan bahan lainnya; dan pelaksanaan aktivitas lain dalam rangka pencarian dana dari individu, yayasan, pemerintah dan lain-lain. Aktivitas pengembangan anggota meliputi pencarian anggota baru dan pengumpulan iuran anggota, hubungan dan aktivitas sejenis.

2.1.2.3 Laporan Arus Kas

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode.

1) Klasifikasi Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Laporan arus kas disajikan sesuai PSAK 2 (revisi 2017):

Laporan Arus Kas dengan tambahan berikut ini:

Aktivitas Pendanaan

- a) Penerimaan kas dari penyumbang yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang.
- b) Penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan,



pembangunan dan pemeliharaan aset tetap, atau peningkatan dana abadi / *endowment*.

- c) Bunga dan dividen yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang.

Pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan nonkas: sumbangan berupa bangunan atau aset investasi.

2.1.2.4 Contoh Laporan Keuangan Nirlaba

Berikut ini disajikan contoh laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas untuk organisasi nirlaba dalam Gambar 2.1, Gambar 2.2, dan Gambar 2.3. Contoh ini disajikan untuk memberikan gambaran tentang PSAK No. 45. Contoh ini dapat berbeda dari kondisi yang terdapat dalam organisasi nirlaba tertentu. Organisasi nirlaba dianjurkan untuk menyediakan informasi yang paling relevan dan paling mudah dipahami dari sudut pandang penyumbang, kreditur, dan pemakai lain laporan keuangan di luar organisasi. Penyusunan laporan keuangan komparatif juga dianjurkan.



Gambar 2.1

Laporan posisi keuangan Organisasi Nirlaba

ENTITAS NIRLABA

Laporan Posisi Keuangan Per 31 Desember 20X2 dan 20X3

(dalam jutaan rupiah)

ASET	<u>20X2</u>	<u>20X3</u>
Aset Lancar		
Kas dan setara kas	188	1,150
Piutang bunga	5,325	4,175
Persediaan & biaya dibayar dimuka	1,525	4,175
Piutang lain-lain	7,562	6,750
Investasi jangka pendek	3,500	2,500
Aset Tidak Lancar		
Properti investasi	13,025	11,400
Aset tetap	154,250	158,750
Investasi jangka panjang	545,175	508,750
Jumlah Aset	<u>730,550</u>	<u>696,200</u>
LIABILITAS		
Liabilitas Jangka Pendek		
Utang dagang	6,425	2,625
Pendapatan diterima dimuka yang dapat dikembalikan	-	1,625
Utang lain-lain	2,187	3,250
Utang wesel	-	2,850
Liabilitas Jangka Panjang		
Kewajiban tahunan	4,213	4,250
Utang jangka panjang	13,750	16,250
Jumlah Liabilitas	<u>26,575</u>	<u>30,850</u>
ASET NETO		
Tidak terikat	288,070	259,175
Terikat temporer	60,855	63,675
Terikat permanen	355,055	342,500
Jumlah Aset Neto	<u>703,975</u>	<u>665,350</u>
Jumlah Liabilitas dan Aset Neto	<u>730,550</u>	<u>696,200</u>

Sumber: Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 revisi 2017

Gambar 2.2

Laporoan aktivitas Organisasi Nirlaba

ENTITAS NIRLABA

**Laporan aktivitas untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 20X2
(dalam jutaan rupiah)**

	<u>Tidak terikat</u>	<u>Terikat Temporer</u>	<u>Terikat Permanen</u>	<u>Jumlah</u>
PENDAPATAN				
Sumbangan	21,600	20,275	700	40,575
Jasa layanan	13,500	-	-	13,500
Penghasilan invsetasi jangka panjang	14,000	6,450	300	20,750
Penghasilan invetsasi lain	2,125	-	-	2,125
Penghasilan neto terealisasi dan belum				
Terealisasi dari investasi jangka panjang	20,570	7,380	11,550	39,500
Lain-lain	375			375
ASET NETO YANG BERAKHIR				
PEMBATASANNYA				
Pemenuhan program pembatasan	29,975	(29,975)	-	-
Pemenuhan pembatasan perolehan				
peralatan	3,750	(3,750)	-	-
berakhirnya pembatsan waktu	<u>3,125</u>	<u>(3,125)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
Jumlah Pendapatan	109,020	(2,475)	12,550	118,450
BEBAN				
Program A	32,750	-	-	32,750
Program B	21,350	-	-	21,350
Program C	14,400	-	-	14,400
Manajemen dan umum	6,050	-	-	6,050
Pencarian dana	<u>5,375</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>5,375</u>
Jumlah beban	79,925	-	-	79,925
Kerugian akibat kebakaran	200	-	-	200
Kerugian aktuarial & kewajiban thn	-	75	-	75
Jumlah beban	80,125	75	-	80,200
PERUBAHAN ASET NETO	28,895	(2,820)	12,550	38,625
ASET NETO AWAL TAHUN	259,175	63,675	342,500	665,350
ASET NETO AKHIR TAHUN	<u>288,070</u>	<u>63,675</u>	<u>355,050</u>	<u>703,975</u>

Sumber: Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 revisi 2017

Gambar 2.3

Laporan Arus Kas Organisasi Nirlaba

ENTITAS NIRLABA

**Laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 20X2
(dalam jutaan rupiah)**

AKTIVITAS OPERASI	
Kas dari pendapatan	13,050
Kas dari pemberi sumber daya	20,075
Kas dari piutang lain-lain	6,537
Bunga dan deviden yang diterima	21,425
Penerimaan lain-lain	375
Kas yang dibayarkan pada karyawan	(59,520)
Utang lain-lain yang dilunasi	(1,062)
Kas neto yang diterima untuk aktivitas operasi	<u>(75)</u>
AKTIVITAS INVESTASI	
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	625
Pembelian peralatan	(3,750)
Penerimaan dari penjualan investasi	190,250
Pembelian investasi	(187,250)
Kas neto yang diterima untuk aktivitas investasi	<u>(125)</u>
AKTIVITAS PENDANAAN	
Penerimaan kontribusi terbatas dari:	
Investasi dalam endowment	500
Investasi dalam endowment berjangka	175
Investasi bangunan	3,025
Investasi perjanjian tahunan	500
	<u>4,200</u>
Aktivitas pendanaan lain:	
Bunga deviden terbatas untuk reinvestasi	750
Pembayaran kewajiban tahunan	(362)
Pembayaran utang wesel	(2,850)
Pembayaran libilitas jangka panjang	(2,500)
	<u>(4.962)</u>
Kas neto yang diterima untuk aktivitas pendanaan	<u>(762)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO DALAM KAS SETARA KAS	(962)
KAS SETARA KAS AWAL TAHUN	1,150
KAS SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>118</u>

Sumber : Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 revisi 2017

2.1.3 Laporan keuangan secara umum

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi:

a. Neraca

Di dalam akuntansi keuangan, Neraca atau laporan posisi keuangan (*balance sheet* atau *statement of financial position*) adalah bagian dari laporan keuangan suatu entitas yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan entitas tersebut pada akhir periode tersebut. Neraca terdiri dari tiga unsur, yaitu aset, liabilitas, dan ekuitas yang dihubungkan dengan persamaan akuntansi berikut:

$$\text{Aset} = \text{Liabilitas} + \text{Ekuitas}$$

Informasi yang dapat disajikan dineraca antara lain posisi sumber kekayaan entitas dan sumber pembiayaan untuk memperoleh kekayaan entitas tersebut dalam suatu periode akuntansi (triwulanan, caturwulanan, atau tahunan).

Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia disebutkan di dalam neraca:

- Perusahaan menyajikan aset lancar terpisah dari aset tidak lancar dan kewajiban jangka pendek terpisah dari kewajiban jangka panjang kecuali untuk industri tertentu diatur dalam PSAK khusus. Aset lancar disajikan menurut urutan likuiditas sedangkan kewajiban disajikan menurut urutan jatuh tempo.



- Perusahaan harus mengungkapkan informasi jumlah setiap aset yang akan diterima dan kewajiban yang dibayarkan sebelum dan sesudah dua belas bulan dari tanggal neraca.
- Apabila perusahaan menyediakan barang atau jasa dalam siklus operasi perusahaan yang dapat diidentifikasi dengan jelas, maka klasifikasi aset lancar dan tidak lancar serta kewajiban jangka pendek dan jangka panjang dalam neraca memberikan informasi yang bermanfaat dengan membedakan aset bersih sebagai modal kerja dengan aset yang digunakan untuk operasi jangka panjang.

b. Laba rugi komprehensif

Laporan laba rugi (*Income Statement atau Profit and Loss Statement*) adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba atau rugi bersih.

Unsur-unsur laporan laporan laba rugi biasanya terdiri dari:

- Pendapatan dari penjualan
 - Dikurangi Beban pokok penjualan
- Laba/rugi kotor
 - Dikurangi Beban usaha
- Laba/rugi usaha
 - Ditambah atau dikurangi Penghasilan / beban lain
- Laba/rugi sebelum pajak
 - Dikurangi Beban pajak
- Laba / rugi bersih



c. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan modal (ekuitas) adalah merupakan salah satu dari laporan keuangan yang harus dibuat oleh perusahaan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut.

Hal-hal yang terdapat dalam laporan perubahan modal adalah sebagai berikut:

- Laba atau rugi bersih periode yang bersangkutan
- Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya yang berdasarkan PSAK terkait diakui secara langsung dalam PSAK
- pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan perubahan terhadap kesalahan mendasar sbagaimana diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan terkait,
- transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik
- saldo akumulasi laba atau rugi pada awal ekuitas periode serta perubahannya dan
- rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal saham, agio dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan.

d. Laporan arus kas

Laporan arus kas (*cash flow statement* atau *statement of cash flows*) adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan aliran masuk dan keluar uang (kas) perusahaan.

Manfaat informasi arus kas:

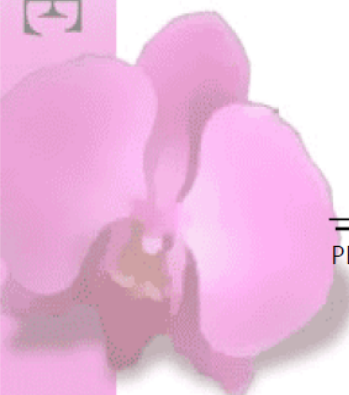
- Informasi arus kas berguna sebagai indikator jumlah arus kas pada masa yang akan datang, serta berguna untuk menilai kecermatan atas taksiran arus kas yang telah dibuat sebelumnya.
- Laporan arus kas juga menjadi alat pertanggungjawaban arus kas masuk dan arus kas keluar selama periode pelaporan.
- Apabila dikaitkan dengan laporan keuangan lainnya, laporan arus kas memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam mengevaluasi perubahan kekayaan bersih/ekuitas dana suatu entitas pelaporan dan struktur keuangan pemerintah (termasuk likuiditas dan solvabilitas).

2.1.3.1 Unsur pengukuran posisi keuangan

Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aset, kewajiban, dan ekuitas. Sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam laporan laba rugi adalah penghasilan dan beban. Laporan posisi keuangan biasanya mencerminkan berbagai unsur laporan laba rugi dan perubahan dalam berbagai unsur neraca.

1) Aset

Aset atau aktiva adalah sumber ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat usaha di kemudian hari. Aset dimasukkan dalam neraca dengan saldo normal debit.



Komposisi aset:

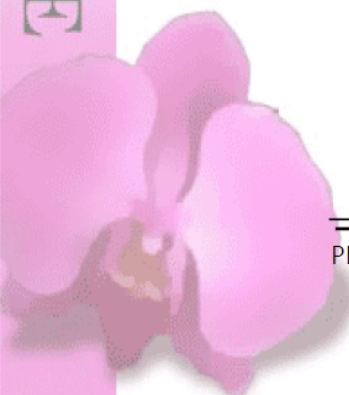
Aset itu adalah semua hak yang dapat digunakan dalam operasi perusahaan dan dapat dimasukkan ke dalam kolom aset salah satunya adalah gedung atau bangunan. Jadi kalau suatu perusahaan memiliki gedung senilai satu miliar rupiah, maka aset yang dihitung adalah satu miliar rupiah itu. Selain gedung, yang bisa dihitung sebagai aset bisa termasuk: merek dagang, paten teknologi, uang kas, mobil, dll.

Aset dipahami sebagai harta total. Namun biasanya untuk keperluan analisis dirinci menjadi beberapa kategori, seperti:

- Aset lancar (*current asset*) dalam akuntansi adalah jenis aset yang dapat digunakan dalam jangka waktu dekat, biasanya satu tahun. Contoh aset lancar antara lain adalah kas, piutang, investasi jangka pendek, persediaan, dan beban dibayar di muka. Pada suatu neraca, aset biasanya dikelompokkan menjadi aset lancar dan aset tidak lancar.

Perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar disebut sebagai rasio lancar. Nilai ini sering digunakan sebagai tolok ukur likuiditas suatu perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

- Investasi jangka panjang adalah penanaman dana untuk jangka waktu lebih dari satu tahun, pada umumnya jauh lebih lama dari itu, dengan tujuan untuk memberikan penghasilan tetap atau menguasai perusahaan lain. Perusahaan melakukan investasi dengan alasan yang berbeda-beda.



- Aset tetap dalam akuntansi adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Jenis aset tidak lancar ini biasanya dibeli untuk digunakan untuk operasi dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali. Contoh aset tetap antara lain adalah properti, bangunan, pabrik, alat-alat produksi, mesin, kendaraan bermotor, furnitur, perlengkapan kantor, komputer, dan lain-lain. Aset tetap biasanya memperoleh keringanan dalam perlakuan pajak. Kecuali tanah atau lahan, aset tetap merupakan subyek dari depresiasi atau penyusutan.
- Aset takberwujud (*intangible asset*) adalah aset nonmoneter teridentifikasi tanpa wujud fisik. Yaitu hak-hak istimewa, atau posisi yang menguntungkan guna menghasilkan pendapatan. Jenis utama aset tidak berwujud adalah hak cipta, hak eksplorasi dan eksploitasi, paten, merek dagang, rahasia dagang, dan *goodwill*. Aset jenis ini mempunyai umur lebih dari satu tahun (aset tidak lancar) dan dapat diamortisasi selama periode pemanfaatannya, yang biasanya tidak lebih dari 40 tahun.
- Aktiva lain-lain sebagai akun neraca adalah aktiva yang dari berbagai hal tidak dapat digolongkan ke dalam kategori-kategori aktiva investasi dalam neraca, aktiva tetap dan aktiva takberwujud.

2) **Liabilitas**

Liabilitas (*liability*) adalah hutang yang harus dilunasi atau pelayanan yang harus dilakukan pada masa datang pada pihak lain. Liabilitas adalah kebalikan dari aset yang merupakan sesuatu yang dimiliki. Contoh liabilitas adalah uang yang dipinjam dari pihak lain, giro atau cek yang belum dibayarkan, dan pajak penjualan yang belum dibayarkan ke negara.

Istilah liabilitas diadopsi dari bahasa Inggris *liability* untuk menggantikan istilah sebelumnya, kewajiban. Kini kata kewajiban digunakan untuk merujuk obligasi.

Liabilitas dimasukkan dalam neraca dengan saldo normal kredit, dan biasanya dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

- Liabilitas jangka pendek - liabilitas yang dapat diharapkan untuk dilunasi dalam jangka pendek (satu tahun atau kurang). Biasanya terdiri dari utang pembayaran (hutang dagang, gaji, pajak, dan sebagainya), pendapatan ditangguhkan, bagian dari utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam tahun berjalan, obligasi jangka pendek (misalnya dari pembelian peralatan), dan lain-lain.
- Liabilitas jangka panjang - liabilitas yang penyelesaiannya melebihi satu periode akuntansi (lebih dari satu tahun). Biasanya terdiri dari utang jangka panjang, obligasi pensiun, dan lain-lain.

3) **Ekuitas**

Ekuitas/modal (*equity*) adalah hak pemilik atas aktiva perusahaan yang merupakan kekayaan bersih (jumlah aktiva dikurangi kewajiban).

4) **Pendapatan**

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan. Bagi investor, pendapatan kurang penting dibanding keuntungan, yang merupakan jumlah uang yang diterima setelah dikurangi pengeluaran.

Pertumbuhan pendapatan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan jasa perusahaan tersebut. Pertumbuhan pendapatan yang konsisten, dan juga pertumbuhan keuntungan, dianggap penting bagi perusahaan yang dijual ke publik melalui saham untuk menarik investor.

5) **Beban**

Dalam istilah akuntansi, beban (*expense*) adalah pengurang dari pendapatan yang akan menghasilkan laba bersih sebelum pajak pada laporan laba/rugi.

Pada kode perkiraan, beban biasanya merupakan jenis yang paling banyak jumlahnya, walaupun secara sederhana, beban dapat diklasifikasikan menjadi:

- a. Beban perolehan pendapatan
- b. Beban operasi/rutin
- c. Beban operasional lainnya
- d. Beban lain-lain

2.1.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia tujuan laporan keuangan adalah Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.



Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan.

Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin melihat apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mencakup, misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

2.1.3.3 Karakteristik Laporan Keuangan

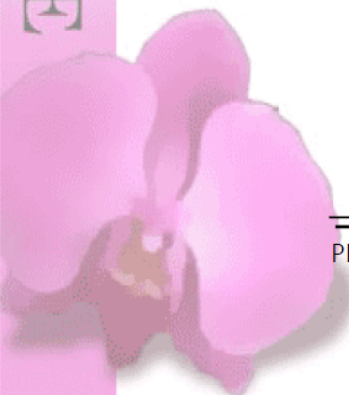
Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu:

- ❖ Dapat dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami peserta dan bentuk serta istilahnya disesuaikan dengan batas para pengguna;

- ❖ Relevan

Laporan keuangan dianggap jika informasi yang disajikan didalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna;



- ❖ Keandalan
Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material;
- ❖ Dapat diperbandingkan
Informasi yang disajikan akan lebih berguna bila dapat diperbandingkan dengan laporan keuangan pada periode sebelumnya.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat berguna bagi penulis sebagai bahan referensi dan pertimbangan dalam melakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini dibuat dengan mengacu pada penelitian-penelitian yang telah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian terdahulu mengenai laporan keuangan organisasi nirlaba (PSAK No.45) yang disajikan pada Tabel 2.1 berikut ini.



Tabel 2.1
Tinjauan penelitian terdahulu

No	Penulis	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode analisis	Hasil Penelitian
1	Fredrik J. wonok (2016)	Penerapan Psak No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Pada Jemaat Gmim Imanuel Leilem	laporan keuangan GMIM IMANUEL LEILEM sebagai variable dependent dan PSAK No. 45 sebagai variable independent	metode kualitatif deskriptif yaitu suatu metode pembahasan permasalahan yang sifatnya menguraikan, menggambarkan, membandingkan dan menerangkan suatu data.	Jemaat GMIM Imanuel Leilem belum menerapkan PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba pada laporan keuangannya, dan menggunakan laporan keuangan yang disetujui bersama oleh organisasi gereja.
2	Yunita Kristinawati (2014)	Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Pada Wahana Visi Indonesia Surabaya)	variable dependen PSAK No. 45 dan data kualitatif dan data kuantitatif periode 2012 variabel independen	pendekatan kualitatif deskriptif menggunakan metode studi kasus.	Pengakuan terhadap biaya penyusutan untuk aktiva tetap. Penyusutan harus diakui untuk setiap tahunnya yang akan mengurangi nilai buku dari tiap aktiva tetap yang dimiliki oleh organisasi nirlaba.

Sumber: berbagai jurnal olahan peneliti

Lanjutan Tabel 2.1
Tinjauan penelitian terdahulu

3	Maria Kurniati Gedi Raya (2017)	Evaluasi Implementasi Pelaporan Keuangan Sebagai Bentuk Akuntabilitas Organisasi Keagamaan (Studi Kasus: Gereja Katolik Paroki St. Paulus Miki Salatiga)	variable independen PSAK nomor 45 revisi 2011 dan variable dependen standar yang ditetapkan Keuskupan Agung Semarang	kualitatif deskriptif dengan analisis penelitian menggunakan metode studi kasus	Gereja Katolik Paroki St. Paulus Miki Salatiga telah sesuai dengan standar pelaporan keuangan Keuskupan Agung Semarang dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 45 revisi tahun 2011 dengan menyajikan Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.
4	Aldiansyah, Linda Lambey (2017)	Penerapan Psak No. 45 Revisi Tahun 2015 Pada Yayasan Madrasah Ibtidaiyah Baitul Makmur Kota Kotamobagu.	laporan keuangan sebagai variable independent dan PSAK No. 45 sebagai variable dependent.	deskriptif kualitatif.	Sekolah Dasar Negeri telah membuat laporan keuangan masih sesederhana buku penerimaan kas, buku pengeluaran kas, rekapitulasi buku dan tidak membuat pernyataan sebagaimana diatur dalam PSAK No. 45.
5	Angelia Novrina Meilani Tinungki, Rudy J. Pusung (2014)	Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan Psak No.45 Pada Pantii Sosial Tresna Werdha Hana	laporan keuangan pada Pantii Sosial Tresna Werdha Hana sebagai variable independen dan PSAK no. 45 sebagai variable dependen.	deskriptif yang dengan teknik analisis kualitatif yang sifatnya menguraikan, menggambarkan serta membandingkan suatu data.	laporan keuangan yang ada di Pantii Sosial belum sesuai dengan penyusunan laporan keuangan berdasarkan format laporan keuangan nirlaba yang ada pada PSAK No. 45.
6	Riyanto Utomo, Indah Nur Qomariah (2014)	Penerapan Psak No 45 Pada Laporan Keuangan Yayasan Penolong Anak Yatim Dan Miskin Perguruan Darul Islam Di Kota Gresik Untuk Mewujudkan Akuntabilitas Keuangan.	laporan keuangan yayasan sebagai variable independen dan PSAK No. 45 sebagai variable dependen.	metode kualitatif, metode yang biasa digunakan adalah metode wawancara, pengamatan dan studi dokumentasi	Keterbatasan dari penelitian terletak pada tidak disusunnya laporan keuangan, dikarenakan yayasan tidak melakukan pencatatan secara lengkap terkait aset, modal awal, serta harga perolehan dari setiap aset yang dimiliki yayasan, sehingga peneliti tidak meperoleh data untuk menyusun laporan tersebut.

Sumber: berbagai jurnal olahan peneliti

Lanjutan Tabel 2.1
Tinjauan penelitian terdahulu

7	Norita Citra Yuliarti (2014)	Studi Penerapan Psak 45 Yayasan Panti Asuhan Yabappenatim Jember.	laporan keuangan sebagai variable independen dan IAS 45 sebagai variable dependent	deskriptif kualitatif.	Komponen laporan keuangan yang dibuat tidak lengkap dan tidak memenuhi komponen laporan keuangan sesuai dengan IAS 45, karena keterbatasan dana dan sumber daya manusia dikelola.
8	Daniel Bagus Prakosa , Fadjar Harimurti (2014)	Analisis Penerapan Penyajian Laporan Keuangan Pada Organisasi Nirlaba Berdasarkan Psak No 45.	data kualitatif dan data kuantitatif sebagai variable independen dan PSAK no.45 sebagai variable dependen.	komparatif deskriptif.	1) Pencatatan transaksi keuangan di gereja Gereja Pentakosta, utusan Kartasura masih belum sistematis dan tetap sederhana. Hal ini disebabkan penggunaan dokumen yang belum sesuai dengan standar yang berlaku umum, seperti tidak diterapkan jurnal. 2) Laporan keuangan yang dipresentasikan oleh utusan Gereja Pantekosta Gereja Kartasura tidak sesuai dengan laporan keuangan yang dipersyaratkan dalam PSAK No. 45. Itu karena Gereja Gereja Pentakosta, utusan Kartasura tidak menyajikan laporan keuangan yang lengkap, dan beberapa perkiraan masih menggunakan istilah yang tidak tepat 3) Hasil kuesioner dengan skor total 4 dan termasuk dalam kriteria penilaian tidak tepat.
9	Sri Wardana Saleh Mangkona, Stanley Kho Walandouw (2015)	Penerapan Psak No.45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Masjid Nurul Huda Kawangkoan.	Pelaporan keuangan pada Masjid Nurul Huda Kawangkoan sebagai variable independen dan PSAK No.45 sebagai variable dependent.	kuantitatif deskriptif untuk memberi gambaran mengenai sistem pelaporan keuangan Masjid Nurul Huda Kawangkoan.	Laporan keuangan pada Masjid Nurul Huda Kawangkoan belum sesuai dengan penyusunan laporan keuangan berdasarkan format laporan keuangan nirlaba pada PSAK No.45.

Sumber: berbagai olahan jurnal peneliti

Lanjutan Tabel 2.1
Tinjauan penelitian terdahulu

10	Teguh Kristanti Laksmi Bestari (2015)	Penerapan Psak No. 45 Pada Laporan Keuangan Yayasan Himmatun Ayat Surabaya.	laporan keuangan Yayasan Himmatun Ayat Surabaya sebagai variable independen dan PSAK No. 45 sebagai variable dependen.	deskriptif kualitatif	Yayasan Himmatun Ayat Surabaya belum menggunakan PSAK 45 dan belum dapat sepenuhnya diterapkan pada Yayasan tersebut, hal ini dikarenakan terdapat kendala sumber daya manusia yang masih dalam proses pemahaman tentang laporan keuangan, sehingga penerapan yang dilakukan harus dengan proses yang cukup lama.
11	Ignasius Rian Gultom, Agus T. Poputra(2015)	Analisis Penerapan Psak No.45 Tentang Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Dalam Mencapai Transparansi Dan Akuntabilitas Kantor Sinode Gmim.	laporan keuangan Kantor Sinode GMIM sebagai variable independen dan PSAK No.45 sebagai variable dependen	deskriptif kualitatif	Kantor Sinode GMIM belum menyusun laporan keuangan sesuai PSAK No.45. Laporan keuangan hanya berupa laporan realisasi anggaran belanja dan pendapatan yang disusun berdasarkan tata gereja GMIM.
12	Raisa Stephanie Janis, Novi S. Budiarsa (2017)	Analisis Penerapan Psak No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Pada Jemaat Gmist Pniel Biau Kab, Kep. Sitaro.	laporan keuangan Jemaat GMIST Pniel Biau sebagai variable independen dan PSAK No.45 sebagai variable dependen.	deskriptif kualitatif	Jemaat GMIST Pniel Biau belum menerapkan PSAK No. 45 tentang penyajian laporan keuangannya, namun gereja tersebut tengah menyiapkan laporan keuangan realisasi pendapatan dan pengeluaran sesuai dengan peraturan GMIST no. 6 di tahun 2012.

Sumber: berbagai olahan jurnal peneliti

Kerangka berpikir dapat dilihat di Gambar 2.4

Gambar 2.4
Kerangka berpikir

